

Pengembangan Media KOMPI (Komik Mitigasi Perubahan Iklim) Untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak TK Usia 5-6 Tahun

Lilik Sangadah Dwi Saputri^{1✉}, Mallevi Agustin Ningrum², Sri Setyowati³, Dewi Komalasari⁴, Alisha Arrochma⁵, Laila Fathiatuddini⁶

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^(1,2,3,4,5,6)

DOI: [10.31004/aulad.v8i3.1450](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1450)

✉ Corresponding author:

lilik.22057@mhs.unesa.ac.id

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Media KOMPI;
Bahasa Ekspresif;
Anak Usia Dini;
Mitigasi Perubahan Iklim

Bahasa ekspresif adalah kemampuan anak untuk memahami berbagai informasi, mengomunikasikan pikiran secara lisan, tulisan, dan berbagai media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dari media KOMPI. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ASSURE. Desain penelitian ini adalah *one group pretest- posttest* pada kelompok TK B2 yang berjumlah 17 anak di TK Happy Smart Kids. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket ahli media dan ahli materi, lembar observasi aktivitas guru dan anak serta lembar observasi *pretest-posttest* yang dianalisis menggunakan SPSS 21. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media KOMPI valid dengan skor validasi media sebesar 95% dan validasi materi sebesar 94,44%, praktis dengan kriteria aktivitas guru terlaksana dengan baik dan kriteria aktivitas anak aktif, serta efektif untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak dengan kriteria N-gain sedang. Implikasi dari penelitian ini adalah media visual, seperti KOMPI dapat menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.

Keywords:

KOMPI Media;
Expressive Language;
Early Childhood;
Climate Change Mitigation

Abstract

Expressive language is a child's ability to understand various information and communicate thoughts verbally, in writing, and through different media. This study aims to determine the validity, practicality, and effectiveness of the KOMPI media. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the ASSURE development model. The research design was a one-group pretest-posttest conducted on the TK B2 class consisting of 17 children at Happy Smart Kids Kindergarten. The instruments used included media expert and material expert questionnaires, teacher and student activity observation sheets, as well as pretest-posttest observation sheets, which were analyzed using SPSS 21. The results of the study indicate that the KOMPI media is valid with a media validation score of 95% and a material validation score of 94.44%, practical based on criteria showing good implementation of teacher activities and active student activities, and effective in stimulating children's expressive language abilities with a medium N-gain score. The implication of this research is that visual media, such as KOMPI, can stimulate the expressive language skills of children aged 5-6 years.

1. PENDAHULUAN

Aspek perkembangan seseorang tidak selalu terjadi secara serempak disemua aspeknya. Terdapat aspek perkembangan yang dapat berkembang lebih cepat dibandingkan yang lain atau sebaliknya, tergantung pada faktor lingkungan dan pengalaman hidup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Menurut Fitri dkk. (2022) aspek perkembangan pada anak usia dini dapat menjadi dasar fondasi untuk perkembangan selanjutnya. Anak-anak dapat distimulasi oleh orang dewasa terdekatnya melalui kegiatan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya untuk mendukung proses belajarnya. Terdapat 6 aspek utama perkembangan yang dapat dikembangkan sejak usia dini, diantaranya nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni.

Satu diantara aspek perkembangan tersebut, terdapat aspek yang penting untuk dikembangkan dan diperhatikan, yaitu aspek bahasa. Bahasa sendiri sering disebut sebagai alat untuk berkomunikasi yang dimanfaatkan untuk berinteraksi antara individu, antar individu-kelompok, dan antara kelompok yang memungkinkan terjadinya penyampaian informasi. Menurut Santrock (2007) kemampuan berbahasa merupakan sistem simbolik yang menekankan kepada lima aspek pengetahuan bahasa, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik. Bahasa pada anak usia dini digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan, keinginan dan pendapat mereka (Karimah & Komalasari, 2019). Menurut Lev Vygotsky, perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan disekitarnya. Lev Vygotsky menyatakan jika perkembangan bahasa memiliki hubungan dengan kognitif dan sosialnya. Seorang anak yang memiliki komunikasi baik maka ia akan diterima baik oleh kelompok sosial dan memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam sebuah kelompok (Hurlock, 1988).

Bahasa ekspresif merupakan keterampilan anak dalam menyampaikan pikiran, perasaan dan gagasan melalui kata-kata, kalimat serta gerak tubuh. Menurut Kurniasih (2022) kemampuan bahasa ekspresif perlu dikuasai oleh anak, supaya mereka dapat berkomunikasi, menyampaikan ide sesuai dengan jati dirinya dengan melibatkan ekspresi. Anak yang mempunyai keterampilan bahasa ekspresif kuat cenderung memperoleh interaksi yang lebih positif dari orang dewasa dan teman sebayanya, sehingga meningkatkan peluang untuk terlibat dalam pertukaran komunikasi yang lebih berkualitas. Salah satu bentuk kemampuan bahasa ekspresif dapat dilihat dari keterampilan berbicara saat berkomunikasi secara lisan serta mempunyai penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan (E. A. D. Putri dkk., 2023). Menurut Anisa dkk. (2024) seorang anak dikatakan mempunyai kemampuan berkomunikasi lisan yang baik apabila mereka mampu memilih dan menyusun kata, kalimat serta intonasi dengan tepat sehingga memungkinkan anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, ide, fakta serta tindakan dalam suatu bahasa saat berkomunikasi.

Berdasarkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Fase Fondasi terdapat tiga capaian pembelajaran pada anak usia dini, yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri dan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni. Pada penelitian ini akan berfokus pada capaian pembelajaran dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan capaian ini, terdapat sub elemen capaian perkembangan bahasa ekspresif, yaitu anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Namun, terdapat anak yang sub elemen pada capaian pembelajaran bahasa ekspresif belum tercapai secara maksimal, hal ini akan mempengaruhi kemampuan berkomunikasi dan penyesuaian diri anak secara sosial maupun pribadi (Puspa Mutiara dkk., 2023). Selain itu, kemampuan berpikir anak juga akan berpengaruh, karena kemampuan bahasa ekspresif pada anak akan berkaitan dengan kemampuan anak dalam menginterpretasikan objek maupun kejadian yang sedang mereka alami, ketika pada proses ini anak-anak akan menyampaikan hasil terjemahannya (Dika Putri Rahayu, 2021).

Data tersebut didukung oleh Saputri & Widayati (2016) yang menjelaskan bahwa perkembangan bahasa ekspresif dikelompok A pada 8 dari 12 anak di TK Tunas Cendekia mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikiran, emosi, dan gagasannya. Ketika anak diminta untuk merespons dalam sesi tanya jawab dengan guru atau bercerita di depan kelas, mereka masih merasa malu, kurang percaya diri. Anak-anak lebih cenderung pendiam dan sebagian besar hanya mampu mengungkapkan beberapa kata tanpa membentuk satu kalimat utuh. Diperkuat lagi dengan studi yang dilakukan oleh Istiqomah dkk. (2024) di TK SAIM Surabaya bahwa 9 dari 15 anak mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan teman dan guru di sekolah, 2 anak menjawab tetapi tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, 3 anak merasa ragu atau malu saat ingin memberikan jawaban, 4 anak tidak bisa menceritakan sesuatu dengan lancar. Kesulitan ini terjadi ketika guru mengajak bercakap-cakap setelah bercerita. Kedua penelitian ini menjelaskan faktor penyebab dari rendahnya kemampuan bahasa ekspresif adalah pembelajaran masih *teacher center*, sehingga anak-anak kurang bersemangat mengikuti kegiatan karena minimnya keterlibatan mereka. Belum tersedia media yang dapat mendukung perkembangan kemampuan anak dalam mengekspresikan bahasa.

Seiring dengan adanya permasalahan yang telah terjadi, peneliti mengidentifikasi masalah di TK Happy Smart Kids. Setelah dilaksanakannya observasi awal, ternyata anak yang mempunyai kemampuan bahasa ekspresif khususnya pada kelompok anak usia 5-6 tahun masih rendah, dilihat dari sedikitnya jumlah peserta didik yang sudah mampu dalam indikator berikut ini: membangun komunikasi dua arah (43,33%), memahami informasi yang didengar dan disampaikan ulang (36,66%), menyampaikan ide secara lisan (33,33%). Dilihat ketika kegiatan belajar yang

menggunakan media berupa video pembelajaran, banyak anak-anak yang belum bisa memahami isi materi yang disampaikan melalui video. Ketika diberikan pertanyaan terkait isi video hanya 7 dari 34 anak saja yang dapat menjawab. Saat diminta untuk menyampaikan hasil ide di depan kelas, mereka masih malu-malu bahkan ada yang maju terdiam hanya menirukan bunda gurunya saja. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama bunda guru kelompok TK B2, peneliti menemukan beberapa penyebab dari permasalahan ini, yaitu kurangnya media interaktif dalam pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berkomunikasi dua arah. Saat menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif hanya menggunakan media video dan buku cerita saja. Tetapi, pada hakikatnya upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak membutuhkan pembelajaran yang bermakna disertai penggunaan media pembelajaran (Mega Silvia Putri dkk., 2022)

Salah satu media yang dapat dipertimbangkan dalam menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif adalah komik. Penerapan media ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh N. L. K. E. A. Putri dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa media e-komik dengan teknik bercerita dapat signifikan mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Media komik ini berbentuk digital yang dilengkapi dengan gambar dan audio. Selain itu, menurut Tapiyah dkk. (2022) juga menjelaskan bahwa media e-komik dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. Namun, pada penelitian terkait media komik digital yang sudah dilakukan, ternyata terdapat beberapa kekurangan dari komik digital jika digunakan dalam pembelajaran, yaitu: komik digital hanya dapat diakses melalui perangkat elektronik, membutuhkan koneksi internet untuk mengaksesnya. Keterbatasan tersebut dapat menjadi kendala bagi sekolah yang belum memiliki akses fasilitas infrastruktur yang memadai. Sehingga, terdapat sekolah yang belum bisa mengaplikasikan komik digital ini sebagai media dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

Kebaruan yang dikembangkan dari peneliti sebelumnya adalah peneliti ini mengembangkan media komik cetak dengan materi mitigasi perubahan iklim. Alasan pengembangan media KOMPI karena berdasarkan wawancara, TK Happy Smart Kids belum mempunyai media komik yang dapat diintegrasikan untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif. Selain itu, pembelajaran mitigasi di TK Happy Smart Kids hanya diberikan dengan mengundang tamu zakat untuk memberikan edukasi mitigasi bencana gempa bumi dan mengajak anak ke tim pemadam kebakaran. TK ini belum pernah memberikan pembelajaran mitigasi bencana perubahan iklim. Dalam menerapkan media KOMPI, guru akan menggunakan metode bercerita dan tanya jawab supaya kegiatan lebih interaktif dan anak tidak merasa bosan jika hanya disuruh untuk membaca. Menurut Karomah dkk. (2023) metode bercerita sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Menurut Wardhani & Setyowati (2015) ketika tanya jawab guru dapat menggunakan pertanyaan terbuka, supaya anak memberikan beragam jawaban sesuai dengan pengalaman mereka.

Berdasarkan Pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, mitigasi bencana adalah gabungan dari beberapa tindakan yang bertujuan untuk mengurangi akibat bencana, dengan meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam menghadapi potensi ancaman fenomena. Menurut Aisyah dkk. (2024) pembelajaran mitigasi pada anak usia dini berkaitan dengan bagaimana cara mencegah, kegiatan saat terjadi dan cara menangani pasca terjadi. Pendidikan mitigasi bencana pada anak usia dini bukan hanya sekedar menyosialisasikan dan berbagi pengetahuan mengenai bencana, tetapi juga melatih keterampilan dan kesiapan pendidik serta anak supaya mampu menerapkannya saat bencana terjadi, sehingga mereka dapat mengurangi dampak psikologis yang ditimbulkan, karena telah dipersiapkan secara mental sejak dini (Laili & Ningrum, 2023).

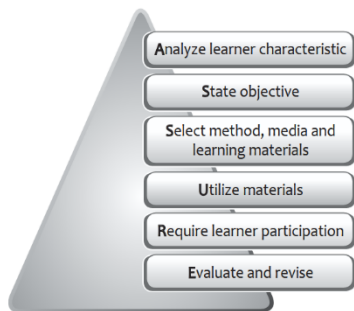
Pembelajaran perubahan iklim pada anak usia dini merupakan upaya dalam meningkatkan SDGs (*Sustainable Development Goals*) ke-4 (*Quality Education*) dan ke-13 (*Climate Action*). Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Tahun 2024 tentang Pendidikan Perubahan Iklim menjelaskan bahwa pendidikan perubahan iklim merupakan upaya untuk memastikan anak-anak memiliki hak-hak dasar seperti hak hidup, perlindungan, pendidikan, dan partisipasi karena dimasa depan anak-anak akan menghadapi tantangan langsung dengan krisis iklim (Badan Standar, 2024). Menurut Anggraeni (2025) pentingnya pendidikan perubahan iklim sejak usia dini adalah untuk membentuk perilaku pro-lingkungan. Anak-anak akan lebih memperhatikan keadaan sekitar dan melakukan tindakan kecil untuk menjaga lingkungan sekitar. Para guru menyadari bahwa anak-anak pada usia dini rentang terhadap pengaruh luar, sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai berkelanjutan sejak dini. Namun, saat memasukkan topik perubahan iklim dalam jadwal pembelajaran guru mengalami berbagai kendala, seperti minimnya sumber daya, keterbatasan materi dan media pembelajaran yang relevan (Anggraeni, 2025).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kekosongan belum adanya media serta materi tentang perubahan iklim pada anak usia dini. Selain itu, bertujuan untuk mewujudkan anak usia dini yang berkualitas dalam aspek bahasa ekspresif. Media KOMPI dapat diadopsi untuk mengubah pembelajaran yang monoton menjadi pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan demikian peneliti mengangkat judul "Pengembangan Media KOMPI (Komik Mitigasi Perubahan Iklim) Untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak TK Usia 5-6 Tahun".

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menciptakan suatu produk. Model pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan media KOMPI, yaitu model pengembangan ASSURE. Alasan peneliti menggunakan model pengembangan ASSURE adalah karena

pendekatan yang sederhana dan praktis dengan tahapan yang terstruktur serta mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan menggunakan model pengembangan ASSURE ini peneliti akan melalui 6 tahapan, yaitu 1) *Analyze Learner*, 2) *State Standards and Objectives*, 3) *Select Strategies, Technology, Methods, Media and Material*, 4) *Utilize Technology, Media and Materials*, 5) *Require Learner Participation*, 6) *Evaluation and Review* pada gambar 1.



Gambar.1 Tahapan Model ASSURE

Penelitian ini dilakukan di TK Happy Smart Kids yang berlokasi di Jl. Karangan Jaya II No. 39, Babatan, kec. Wiyung, Kota Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu *simple random sampling*. Sehingga, peneliti menggunakan sampel dari kelompok TK B2 yang berjumlah 17 anak dengan alasan karena memiliki karakteristik yang sama serta dapat mewakili dari semua populasi. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen* dengan tipe *one group pretest posttest*, yaitu pengujian awal dan akhir dilakukan pada satu kelompok. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dari media KOMPI dalam menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini dalam mengukur tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan menggunakan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, pengisian angket, dan observasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui sebuah alat yang disebut sebagai instrumen penelitian, seperti lembar angket ahli materi dan ahli media untuk uji kepraktisan, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas untuk uji kepraktisan, dan lembar observasi *pretest* dan *posttest* untuk uji keefektifan. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan bahasa ekspresif pada anak disesuaikan dengan taksonomi bloom pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi – Kisi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Bahasa Ekspresif	Mengenali berbagai informasi dari berbagai cerita	Anak mampu menganalisis unsur cerita (judul, tokoh, latar) dari sebuah cerita dengan benar
		Anak mampu menggunakan kosa kata baru untuk menyimpulkan isi cerita dengan baik
	Mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan	Anak mampu menceritakan pengalamannya yang sesuai untuk mitigasi bencana dengan percaya diri
		Anak mampu menceritakan perasaannya saat mendengarkan cerita tentang mitigasi bencana dengan percaya diri
	Membangun percakapan dua arah	Anak mampu menguraikan jawaban dari pertanyaan (5W+1H) tentang mitigasi bencana dengan benar
		Anak mampu menciptakan pertanyaan sederhana tentang mitigasi bencana dengan baik

Sumber: Mengadaptasi dari (Badan Standar, 2022)

Data yang telah didapatkan selanjutnya dianalisis menggunakan rumus dan penilaian menggunakan skala likert. Adapun rumus untuk menghitung hasil data dari ahli media, ahli materi, aktivitas guru, dan aktivitas anak.

$$P = \frac{TN}{N} \times 100\%$$

Keterangan;

P = Presentase

TN = Total nilai yang didapatkan

N = Nilai ideal

Teknik analisis uji validitas menggunakan *corelasi bivariate pearson* dan reliabilitas menggunakan rumus korelasi *Cronbach Alpha* yang mana sebuah variabel dianggap konsisten jika koefisien *Cronbach Alpha* bernilai >0,6

(Sugiyono, 2019). Selanjutnya, untuk uji keefektifan menggunakan bantuan SPSS versi 21 dengan melakukan uji normalitas Shapiro Wilk, jika data dinyatakan normal maka menggunakan Uji T, jika sebaliknya maka analisis selanjutnya menggunakan Uji Wilcoxon. Selain itu, data juga dianalisis dengan N-Gain, adapun kriteria penilaian N-Gain dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria N-Gain

Nilai Normalitas Gain	Kriteria
$0,70 \leq \square \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq \square < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq \square < 0,30$	Rendah

Sumber: Mengadopsi dari (Fauziah dkk., 2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media KOMPI (Komik Mitigasi Perubahan Iklim) untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun telah dilakukan menggunakan model pengembangan ASSURE dengan 6 tahapan. Model pengembangan ASSURE memiliki tahapan yang sederhana dan praktis, sehingga efektif digunakan dalam pengembangan dan penerapan media pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Aisyah dkk., 2024). Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu untuk menguji kevalidan, untuk mendeskripsikan kepraktisan serta keefektifan dari media KOMPI. Berikut adalah hasil dan pembahasan penelitian yang akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Hasil Uji Validasi Ahli Media KOMPI

Pengembangan media KOMPI pada penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang telah dilakukan di TK Happy Smart Kids, yaitu belum mempunyai media komik dalam pembelajarannya. Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan, peneliti merancang desain media KOMPI dan selanjutnya melakukan konsultasi dengan ahli media. Ahli media dalam penelitian ini, yaitu dosen dengan kualifikasi gelar S2 dibidang pendidikan anak usia dini yang memiliki kepakaran dalam media pembelajaran anak usia dini. Melalui proses konsultasi tersebut, ahli media memberi saran supaya penggunaan jumlah kata disesuaikan dengan tahap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, serta menyarankan supaya ekspresi pada setiap tokoh dalam komik ditampilkan lebih jelas sehingga lebih sesuai dengan pesan yang disampaikan. Setelah media didesain sesuai dengan saran ahli media, peneliti melakukan validasi media. Validasi dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2025 .dengan hasil skor yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Komponen	Skor	Total Skor Diharapkan
1.	Tampilan tulisan	Penulisan judul pada cover komik sudah tepat	4	4
		Ukuran font pada setiap balon teks sudah tepat	4	4
		jenis font yang digunakan pada setiap halaman sudah tepat	4	4
		Tulisan dapat dibaca dengan jelas	4	4
2.	Format	Sistem penomoran sudah sesuai	3	4
		Tata letak gambar, tulisan dan balon percakapan sudah sesuai	4	4
3.	Tampilan visual	Desain visual setiap halaman dapat menarik anak	4	4
		Desain cover sudah menggambarkan isi materi	4	4
		Kualitas gambar pada komik sudah baik	4	4
		Penggunaan variasi warna yang menarik untuk anak usia dini	3	4
Total Skor			38	40

Berdasarkan hasil skor di atas dapat disimpulkan bahwa presentase perolehan validasi media adalah sebesar 95%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kelayakan media KOMPI berada pada kategori sangat layak.

Hasil Uji Validasi Ahli Materi KOMPI

Pemilihan materi dalam media KOMPI didasarkan pada hasil wawancara yang menunjukkan bahwa TK Happy Smart Kids belum pernah menyampaikan materi mengenai mitigasi perubahan iklim kepada anak-anak. Selanjutnya, peneliti membuat kerangka materi pada KOMPI yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada kompetensi pendidikan perubahan iklim anak usia dini. Ahli materi dalam penelitian ini, yaitu dosen yang memiliki minimal gelar S2 dibidang PAUD dengan keahlian dalam keilmuan PAUD. Ahli materi memberikan saran supaya pembahasan difokuskan pada satu faktor penyebab tertentu, satu dampak serta satu bentuk kegiatan mitigasi. Berdasarkan saran tersebut, peneliti menetapkan menipisnya lapisan ozon yang disebabkan oleh meningkatnya gas rumah kaca sebagai faktor utama. Faktor tersebut dijabarkan untuk menjelaskan dampak yang berpotensi dirasakan oleh masyarakat khususnya diperkotaan serta menjelaskan bentuk kegiatan mitigasi yang dilakukan oleh anak-anak

dilingkungan sekitar untuk mengurangi dampak tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan validasi pada tanggal 17 Juni 2025 dengan hasil skor yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Komponen	Skor	Total Skor Diharapkan
1.	Kesesuaian	Isi materi sesuai dengan indikator bahasa ekspresif	3	4
		Isi materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4
		Visualisasi sesuai dengan materi yang disampaikan	4	4
		Penggunaan jumlah kata sesuai dengan kemampuan anak usia 5-6 tahun	3	4
		Penggunaan bahasa sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun	4	4
2.	Isi materi	Isi materi yang disampaikan mudah dipahami oleh anak	4	4
		Isi materi disampaikan secara berurutan	4	4
		Isi materi yang disampaikan sesuai dengan tema yang diangkat	4	4
		Isi materi yang disampaikan dapat menambah pengetahuan anak dalam mitigasi perubahan iklim	4	4
		Total Skor	34	36

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, persentase validasi materi pada media KOMPI mencapai 94,44%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kelayakan materi pada media KOMPI berada pada kategori sangat layak. Berikut adalah hasil revisi dan catatan dari ahli media dan ahli materi dapat dilihat pada Tabel 5. Dari hasil validasi dari ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa media KOMPI sangat layak digunakan untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun karena pada media KOMPI melihat gambar serta ekspresi yang beragam, sehingga anak-anak merasa tergugah untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kelebihan media komik, yaitu mampu menampilkan gambar-gambar yang interaktif, mampu menghubungkan visualisasi materi dengan kehidupan anak (Trivena Dessiane & Hardjono, 2020). Keunikan dari media KOMPI terletak pada kemampuannya dalam menyajikan materi mengenai mitigasi perubahan iklim secara terstruktur, yaitu dengan mengangkat satu faktor penyebab yang diuraikan menjadi dampak serta upaya pencegahannya sesuai dengan empat kompetensi capaian pembelajaran pada pendidikan perubahan iklim fase fondasi. Pengembangan media KOMPI ini selaras dengan temuan Anggraeni (2025) pembelajaran mitigasi perubahan iklim pada anak usia dini dapat membentuk karakter anak untuk mencintai dan peduli dengan alam sekitar.

Media KOMPI mengenalkan penyebab dari perubahan iklim, yaitu kerusakan lapisan ozon yang disebabkan oleh peningkatan gas rumah kaca dari hasil asap aktivitas manusia, sehingga menyebabkan kota semakin panas dan mengenalkan cara mencegah dampaknya dengan menggunakan transportasi umum, menanam pohon, serta menghemat air ketika musim kemarau. Media KOMPI mengenal kosa kata baru, seperti lapisan ozon, gas rumah kaca, karbondioksida, gas metana, cuaca, dan musim kemarau. Pengenalan kosa kata baru pada anak dapat memperluas pengetahuan dan pembendaharaan kata pada anak, sehingga mereka dapat menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri (Hurlock, 1988). Penelitian ini juga sesuai dengan temuan (Sholikhah dkk., 2024) anak yang memiliki pembendaharaan kata yang banyak dapat mengekspresikan dirinya secara verbal. Selain itu, melalui media KOMPI anak juga dapat belajar menciptakan dan menjawab pertanyaan sederhana karena media ini sudah menggunakan enam kata tanya yang dapat meningkatkan pemahaman anak dalam mengetahui fungsi dari setiap kata tanya. Penelitian ini selaras dengan temuan Fitri dkk. (2024) anak – anak yang mampu menjawab dan bertanya menggunakan kalimat yang sederhana dengan percaya diri dapat menjadi pusat perhatian dan sering mendapatkan nilai baik dalam proses pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Revisi Media KOMPI

Sebelum Revisi	Revisi	Sesudah Revisi
<p>1 Halo... Selamat Pagi Anak-anakku...</p> <p>2 Selamat Pagi Bu.</p> <p>3 Hari ini kita belajar Mitigasi Perubahan iklim bersama Bu Rani Yaa...</p> <p>4 WOWW!!!!</p> <p>5 Tapi, apa itu Perubahan iklim Bu?</p>	<p>Ditambahkan satu balon percakapan yang menjawab pengertian perubahan iklim dan warna pada nomor halaman disamakan dengan nomor item</p>	<p>1 Halo... Selamat pagi anak-anakku...</p> <p>2 Selamat Pagi Bu...</p> <p>3 Hari ini kita belajar mitigasi perubahan iklim bersama Bu Rani Yaa...</p> <p>4 WOWW!!!!</p> <p>5 Tapi, apa itu perubahan iklim, Bu?</p> <p>6 Perubahan iklim adalah cuaca di bumi yang berbeda dari biasanya</p>
<p>1 Pertama, Ibu kenalkan dulu sama gas rumah kaca ya. Gas rumah kaca itu selimutnya bumi, supaya selalu hangat.</p> <p>2 Apa saja contohnya bu?</p> <p>3 Contohnya yaitu Karbondioksida dan gas metana dari kotoran hewan</p>	<p>Ditambahkan balon percakapan yang berisi pertanyaan apa penyebab dari perubahan iklim serta memperbaiki kalimat penjelasan pada setiap balon percakapan</p>	<p>1 Haaa!! Lalu, apa penyebabnya Bu?</p> <p>2 Perubahan iklim disebabkan oleh meningkatnya suhu bumi yang berdampak buruk, karena meningkatnya gas rumah kaca</p> <p>3 Apa saja contoh gas rumah kaca, Bu?</p> <p>4 Contohnya yaitu karbondioksida dan gas metana</p>
<p>1 Tapi, jika selimut bumi terlalu tebal, Bumi juga akan kepanasan loh...</p> <p>2 PENANASAN GLOBAL</p> <p>3 Kenaikan suhu panas muka bumi ini yang disebut pemanasan global.</p> <p>4 Lalu, siapa yang menaikkan suhu di muka bumi bu?</p>	<p>Mengubah urutan balon percakapan dan memperbaiki kalimatnya serta mengubah ekspresi guru marah yang menunjuk</p>	<p>1 Lalu, siapa yang meningkatkan gas rumah kaca, Bu?</p> <p>2 PENANASAN GLOBAL</p> <p>3 Meningkatnya gas rumah kaca berasal dari hasil aktivitas manusia, seperti asap kendaraan</p> <p>4 Selanjutnya, saat gas tersebut meningkat akan menjadi asap tebal yang membuat bumi kita kepanasan</p>



Menghapus balon percakapan 1 dan 2, menambahkan akibat serta memperbaiki bahasa pada setiap balon percakapan



Mengubah posisi balon percakapan



Menambahkan transportasi umum, yaitu surabaya bus dan wira wira





Menambahkan kalimat penjelas pada balon percakapan nomor 3



Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun oleh peneliti sesuai dengan indikator bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun. Setiap sub indikator yang telah disusun, dikoreksi oleh validator dan diberi masukan, sehingga instrumen penelitian layak digunakan untuk mengambil data. Validasi instrumen pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2025. Setelah instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan, selanjutnya peneliti melakukan uji coba dengan skala terbatas pada 10 anak dan menganalisis korelasi itemnya dengan membandingkan R_{hitung} dan R_{tabel} yang dibantu oleh SPSS 21 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen

Item	R_{hitung}	R_{tabel} 5% (10)	Sig	Kriteria
1	0,847	0,632	0,002	Valid
2	0,901	0,632	0,000	Valid
3	0,929	0,632	0,000	Valid
4	0,873	0,632	0,001	Valid
5	0,934	0,632	0,000	Valid
6	0,929	0,632	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, semua item instrumen memperoleh nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 6 item dalam instrumen penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data di lapangan karena telah memenuhi kriteria pengambilan keputusan.

Instrumen penelitian yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan untuk uji coba skala kecil, diuji reliabilitasnya terlebih dahulu untuk melihat sejauh mana alat ukur tetap konsistensi jika digunakan kembali diwaktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan pada tanggal 8 September 2025 di TK Happy Smart Kids, uji ini diberikan pada anak kelompok TK B1 dengan jumlah 10 anak. Kriteria dalam pengambilan keputusan ini adalah jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka instrumen dianggap reliabel, sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka instrumen dianggap tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	6

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, nilai koefisien *Cronbach Alpha* dari seluruh item instrumen penelitian ini adalah 0,944. Artinya, nilai *Cronbach Alpha* dari instrumen ini lebih besar dari 0,6. Sehingga, instrumen penelitian ini dianggap reliabel untuk pengambilan data di lapangan karena sesuai dengan dasar pengambilan keputusan.

Hasil Uji Kepraktisan Media KOMPI

Data uji kepraktisan media KOMPI pada penelitian ini diperoleh melalui dua bentuk penilaian, yaitu penilaian terhadap aktivitas peneliti dalam memanfaatkan media KOMPI selama proses pembelajaran dan penilaian terhadap aktivitas anak saat mengikuti pembelajaran dengan media KOMPI. Pengambilan data dilakukan saat *treatment* selama tiga hari di TK Happy Smart Kids pada kelompok TK B2 yang terdiri dari 17 anak. Penilaian aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas TK B2. Hasil penilaian aktivitas peneliti dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Penilaian Aktivitas Peneliti Dalam Menggunakan Media KOMPI

No.	Aspek Yang Diamati	Treatment 1	Treatment 2	Treatment 3
1.	Guru memperkenalkan media KOMPI pada anak	4	4	4
2.	Guru menjelaskan bagian-bagian dari media KOMPI	4	4	4
3.	Guru menjelaskan unsur-unsur dalam cerita KOMPI (judul, tokoh, latar)	4	4	4
4.	Guru menceritakan isi cerita pada KOMPI dengan komunikatif	4	4	4
5.	Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	4	4	4
6.	Guru memberikan penguatan isi cerita dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari	3	4	4
Total		23	24	24
Kriteria		Terlaksana dengan baik	Terlaksana dengan baik	Terlaksana dengan baik

Berdasarkan uraian hasil penilaian guru selama 3x *treatment*, dapat dilihat bahwa pemanfaatan media KOMPI dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan konsistensi yang sangat baik serta peningkatan kualitas pelaksanaan dari setiap pertemuan. Peneliti mampu melakukan perbaikan secara bertahap, mulai dari penyederhanaan contoh kegiatan, penjelasan bagian-bagian media, dan pemberian penguatan materi secara konkret sesuai dengan catatan pada saat *treatment*. Penelitian ini selaras dengan temuan (Utari & Komalasari, 2023) pemberian contoh secara konkret dapat membantu anak untuk mengembangkan pengalaman abstrak. Selama aktivitas menggunakan media KOMPI, peneliti setelah bercerita sesekali memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan pengalaman mereka yang sesuai dengan topik cerita. Hal ini mendukung temuan yang telah dilakukan oleh Ariningtyas dkk. (2023) menjelaskan bahwa anak yang sering diberikan kesempatan untuk bercerita maka keterampilan bahasanya semakin cepat meningkat.

Selanjutnya, Penilaian terhadap aktivitas anak dilakukan oleh peneliti setelah pelaksanaan *treatment* menggunakan metode bercerita dengan media KOMPI. Selama tiga hari *treatment*, anak-anak diberikan materi pembelajaran yang berbeda pada setiap pertemuannya. Penilaian aktivitas anak selama proses pembelajaran menggunakan media KOMPI dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Anak

No.	Nama Anak	Aspek Yang Diamati						Skor	Presentase Aktivitas Anak	Kriteria
		Treatment 1	Treatment 2	Treatment 3						
		1	2	3	4	5	6			
1.	AD	2	1	2	2	3	3	13	54,16%	Kurang aktif
2.	CL	2	2	2	3	2	2	13	54,16%	Kurang aktif
3.	SY	2	3	4	3	3	3	18	75%	Aktif
4.	KE	3	2	3	3	2	1	14	58,33%	Kurang aktif
5.	EL	3	3	3	2	2	2	15	63%	Aktif
6.	RA	3	2	1	4	2	3	15	63%	Aktif
7.	GH	4	3	3	3	4	3	20	83,33%	Sangat aktif
8.	DI	2	2	2	3	3	1	13	54,16%	Kurang aktif
9.	BR	2	3	2	4	2	1	14	58,33%	Kurang aktif
10.	CH	3	3	4	4	3	3	20	83,33%	Sangat aktif
11.	VA	4	3	4	3	4	3	21	88%	Sangat aktif
12.	MI	4	4	3	3	3	3	20	83,33%	Sangat aktif
13.	TI	4	4	4	4	4	3	23	96%	Sangat aktif
14.	FI	3	2	3	3	3	1	15	63%	Aktif
15.	ZA	4	4	2	3	3	1	17	70,83%	Aktif
16.	AP	3	1	4	3	4	3	18	75%	Aktif
17.	NA	4	2	4	4	3	2	19	79%	Aktif

Setelah, menentukan kriteria aktivitas setiap anak selama *treatment* 3 hari menggunakan media KOMPI, selanjutnya adalah menentukan kriteria ketuntasan aktivitas anak secara klasikal. Berikut adalah hasil ketuntasan klasikal aktivitas anak.

$$\text{Keberhasilan klasikal} = \frac{\text{Jumlah anak dengan kriteria} > \text{kurang aktif}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

$$\text{Keberhasilan klasikal} = \frac{12}{17} \times 100\% = 71\%$$

Kriteria ketuntasan aktivitas anak secara klasikal mendapatkan skor sebesar 71% dengan kriteria “aktif”, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, berpartisipasi aktif, dan menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif yang baik saat belajar menggunakan media KOMPI. Media KOMPI dinyatakan praktis digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun. Dapat dibuktikan melalui aktivitas guru memperoleh kriteria “terlaksana dengan baik” dan ketuntasan aktivitas anak secara klasikal memperoleh kriteria “aktif”. Media KOMPI terbukti dapat meningkatkan interaksi dua arah antara guru dan anak, meningkatkan keterlibatan belajar, sehingga kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maharani dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa media komik terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun. Selain itu, Dalam penggunaan media KOMPI anak – anak antusias melihat gambar – gambar serta ekspresi disetiap panelnya, sehingga membuat mereka lebih cepat menangkap isi dari topik yang disampaikan, selain itu juga terjadi interaksi langsung antara guru dan anak. Penelitian ini selaras dengan temuan Istiqomah dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membantu guru untuk menyampaikan topik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil Uji Keefektifan Media KOMPI

Dalam mengetahui keefektifan media KOMPI untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Happy Smart Kids, peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal bahasa ekspresif anak. Kemudian, melakukan *posttest* untuk melihat kemampuan bahasa ekspresif anak setelah mendapatkan *treatment*. Kegiatan *pretest* dan *posttest* memanfaatkan media video animasi tentang mitigasi banjir. Item dan tingkat kemampuan anak disamakan dengan kegiatan *treatment* menggunakan media KOMPI. Setelah data *pretest* dan *posttest* diperoleh, kemudian data diolah menggunakan SPSS versi 21. Uji pertama yang dilakukan adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.252	17	.005	.863	17	.017
Posttest	.190	17	.102	.908	17	.094

a. *Liliefors Significance Correction*

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) *pretest* sebesar 0,017, artinya data hasil *pretest* menunjukkan nilai yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Sedangkan, nilai signifikansi (sig.) *posttest* sebesar 0,094, artinya data hasil *posttest* lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk mengetahui keefektifan media KOMPI dilakukan uji statistik non parametrik, yaitu Uji *Wilcoxon* yang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 11. Hasil Uji Wilcoxon

Posttest - Pretest	
Z	-3.652 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon* di atas, dapat diketahui bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig. lebih kecil dari signifikansi *alpha* 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan *treatment* menggunakan media KOMPI. Uji terakhir yang peneliti lakukan untuk melihat keefektifan media KOMPI untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun adalah uji *N-Gain*. Uji *N-Gain* pada penelitian dilakukan dengan menghitung selisih nilai *pretest* dan *posttest* dengan bantuan SPSS versi 21 yang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 12. Hasil Uji N-Gain

N	Mean	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6
Ngain Score	0,57	0,67	0,45	0,53	0,55	0,64	0,35
Kriteria	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Perolehan hasil nilai N-gain score kegiatan *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 0,5720. Berdasarkan skor tersebut, maka skor N-gain berada pada rentang nilai $0,30 < g < 0,70$ yang berada pada kriteria sedang, karena 0,5720 lebih besar dari 0,30 namun lebih kecil dari 0,70. Dari semua uji yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa media KOMPI efektif untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini mendukung teori Vygotsky (1978) bahwa perkembangan bahasa pada anak sejalan dengan perkembangan kognitifnya dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Pada penelitian ini, anak dapat belajar dari lingkungan sekitarnya, yaitu pada saat guru bercerita tentang mitigasi perubahan iklim dengan media KOMPI dan penguatan setelah bercerita dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga selaras dengan temuan Habibah dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa ketika guru bercerita, anak-anak dapat mengelola informasi tersebut, kemudian membangun pemahamannya secara mandiri dan menyampaikannya kepada guru. Dengan demikian, media KOMPI dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa media KOMPI yang telah dikembangkan dapat dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini memiliki saran, pertama bagi guru diharapkan dapat memanfaatkan media KOMPI sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak. Kedua, bagi lembaga diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan untuk mendukung perkembangan bahasa ekspresif anak dengan menyediakan media pembelajaran yang inovatif. Terakhir, bagi Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan media KOMPI dalam versi digital yang lebih interaktif sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPMM Universitas Negeri Surabaya atas dukungannya yang telah mendanai penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada TK Happy Smart Kids yang telah memberikan kontribusi sebagai tempat untuk penelitian.

6. REFERENSI

- Aisyah, S., Ningrum, A. M., Malaikosa, M. Y., & Adhe, R. K. (2024). Pengembangan Media GAMAKE (Game Pemadam Kebakaran) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 76–91. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/17868>
- Anggraeni, I. (2025). Persepsi Guru Terhadap Integrasi Edukasi Krisis Iklim Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Anisa, F. D., Ningrum, A. M., Adhe, R. K., & Widayanti, D. M. (2024). Pengaruh Metode Read Aloud Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Pada Kelompok B di TK At-Taqwa Penjaringan Kota Surabaya. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 138–146. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>
- Ariningtyas, A., Chasanatun, F., & Afifah, N. S. (2023). Penerapan Penggunaan Buku Cerita Bergambar (Komik) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok B. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 7(1). <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/4682>
- Badan Standar, K. D. A. P. (2022). *Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1678157827_capaian.pdf
- Badan Standar, K. D. A. P. (2024). *PENDIDIKAN PERUBAHAN IKLIM*.
- Dika Putri Rahayu. (2021). Pemberian Stimulasi Anak Berbasis Teori Bermain Kognitif Jean Piaget. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(1), 49–56. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Fauziah, N. S., Ningrum, A. M., Malaikosa, M. Y., & Adhe, R. A. (2024). Pengembangan Ensiklopedia Tema Antariksa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Anak Usia 5-6 Tahun. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 2549–8371. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v8i2.13968>
- Fitri, N., Kamsir, R. Z., Hasan, A., Hasibuan, H., Mirdad, J., & Afriwe, A. (2022). Pengaruh Gadget terhadap Aspek Perkembangan Bahasa pada PIAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.282>
- Habibah, U., Hasibuan, R., & Setyowati, S. (2021). Keefektifan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dan Mengungkapkan Bahasa Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 81–91. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1427>
- Hurlock, E. (1988). *Perkembangan Anak* (A. Dharma, Ed.; edisi keenam). Penerbit Erlangga.
- Istiqomah, R. L., Komalasari, D., Hasibuan, R., & Widayanti, D. M. (2024). Pengembangan Puzzle Book “Aktivitas Kiki” Dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 12(3), 213–224. <https://doi.org/10.20961/kc.v12i3.89523>

- Karimah, I., & Komalasari, D. (2019). Literasi Pemerolehan Bahasa Kedua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Di TK ABA 45 Lamongan). *Jurnal PG PAUD*, 8(1), 1-5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/27877>
- Karomah, S., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Loose Parts Terhadap Perkembangan Bahasa dan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus II Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5328-5342. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11858>
- Kurniasih, S. (2022). Pembelajaran Inovatif dengan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Usia 5-6 Tahun. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 87-96. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Laili, R., & Ningrum, A. M. (2023). Survei Program Kegiatan Mitigasi Bencana di Lembaga PAUD. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2429-2436. <http://jurnaledukasia.org>
- Maharani, A., Kasmia, & Sofyan, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Komik Digital Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina I Kota Jambi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(1), 106-114. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1589>
- Puspa Mutiara, D., Madyawati, L., & Puji Astuti, F. (2023). Pengaruh Inquiry Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 4(1), 48-59. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Putri, E. A. D., Madyawati, L., & Febru Puji Astuti. (2023). Korelasi Secure Attachment Dengan Kemampuan Penyesuaian Diri dan Pengungkapan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 4(1), 13-29. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Putri, N. L. K. E. A., Penulis, D. P. A., & Suniasih, N. W. (2024). Media E-Komik Menggunakan Teknik Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 195-204. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i2.77695>
- Putri, S. M., Reza, M., Widayanti, D. M., & Komalasari, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun Silvi Putri. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 66-77. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6483>
- Santrock, W. J. (2007). *Perkembangan anak* (W. Hardani, Ed.; kesebelas, Vol. 1). Penerbit Erlangga.
- Saputri, D. C. M., & Widayati, S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Pada Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 05(03), 91-94. <https://core.ac.uk/download/pdf/230643351.pdf>
- Sholikah, A. A., Komalasari, D., Hasibuan Rachma, & Widayanti, D. M. (2024). Pengembangan Aplikasi Game Kotapin (Kosakata Pintar) terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(12), 14275-14280. <http://Jiip.stkipyapisdempu.ac.id>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Cetakan Ke-19). Penerbit Alfabeta.
- Tapiah, L., Lusiana, R. S., & Lubis, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis e-Komik untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 34-39. <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/TEM/article/view/251>
- Trivena Dessiane, S., & Hardjono, N. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Cerita Bergambar Atau Komik Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 42-46. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/537>
- Utari, M. P., & Komalasari, D. (2023). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru TK terhadap Hasil belajar Membaca Anak Usia Dini di Kota Surabaya. *PAUD Teratai*, 12(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/index>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes* (M. Cole, J. V. Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.). Harvard University. <https://home.fau.edu/musgrove/web/vygotsky1978.pdf>
- Wardhani, K. E., & Setyowati, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Bahasa Pengenal Huruf Vokal Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Kelompok Bermain. *PAUD Teratai*, 4(3), 1-5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/13339>